



## **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas VI A**

Nur Wahyuni<sup>1</sup>, Nabila<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Battuta, Indonesia

Correspondensi : ([nurwahyuni.pancing@gmail.com](mailto:nurwahyuni.pancing@gmail.com))

### **ABSTRAK**

Penelitian ini didukung oleh pernyataan bahwa model pengajaran konvensional yang berpusat pada guru masih mendominasi proses pendidikan. Hal ini menjadikan siswa kesulitan memahami konsep pembelajaran karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang bervariasi masih minim digunakan dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa masih kurang baik. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI A SDN 104202 Bandar Setia pada pembelajaran IPAS Materi Hubungan Antar Negara. Studi ini menggunakan desain quasi-experiment dengan metode pre-test dan post-test. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa sebelum penerapan model pembelajaran yaitu hanya 3 siswa yang mendapat predikat baik, namun setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT jumlah siswa yang mendapatkan predikat baik meningkat secara signifikan menjadi 18 siswa.

**Kata kunci :** *Pengaruh, Model Pembelajaran, Kooperatif Tipe TGT, Hasil Belajar, IPAS*

### **PENDAHULUAN**

Pada era revolusi industri keempat banyak aspek kehidupan yang mengalami perubahan secara signifikan salah satunya dalam bidang Pendidikan. Untuk menghadapi tantangan di era digital, pendidikan perlu beralih dari model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru menjadi model yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada siswa seperti pembelajaran yang aktif dan kolaboratif, terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21 ini, yaitu cara berpikir kritis, memiliki kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi.

Sangat penting untuk investasi di bidang pendidikan karena hal ini sangat penting bagi masa depan bangsa. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Salah satu masalah yang sering dijumpai adalah hasil belajar siswa yang rendah, terutama pada pembelajaran IPAS. Hasil survei yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VI A SDN 104202 Bandar Setia masih kesulitan untuk memahami konsep pembelajaran IPAS. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya hal ini adalah masih digunakannya metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif.

Pada kelas VI A SDN 104202 Bandar Setia proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran mengakibatkan siswa menjadi pribadi yang cenderung pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Kurangnya interaksi antar peserta didik juga menjadi kendala dalam mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi mereka. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran yang konkret, seperti gambar, video, atau alat peraga, menyebabkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran menjadi kurang. Kondisi ini semakin memprihatinkan karena rendahnya minat dan disiplin belajar siswa, sehingga suasana kelas kurang kondusif serta tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Akibat yang timbul dari permasalahan diatas adalah, siswa mengalami kesulitan untuk menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan nyata, sehingga minat belajar mereka menurun dan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Hasil belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran IPAS memiliki dampak yang luas, bukan hanya pada prestasi akademik siswa tetapi juga dalam kemajuan bangsa. Dasar dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran IPAS berperan penting dalam pembangunan masa depan bangsa. Sehingga penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS agar siswa dapat mengembangkan minat dan bakat serta memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah terutama dibidang sains.

Perlu dilakukan upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajar yang lebih aktif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) menawarkan solusi yang menarik dengan menggabungkan elemen pembelajaran kelompok, permainan, dan kompetisi. Selain memperoleh pengetahuan akademik, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis dalam penerapan model pembelajaran TGT.

Model pembelajaran TGT merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dengan menggabungkan elemen *games* dan *tournament*, TGT mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang. Model ini dapat disesuaikan dengan berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan model ini dengan berbagai mata pelajaran dan karakteristik siswa, sehingga TGT dapat menjadi pilihan yang menarik bagi pendidik yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, model pembelajaran kooperatif tipe TGT terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. sehingga penelitian ini, memilih TGT sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. TGT dianggap relevan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada pentingnya kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis.

## **METODOLOGI**

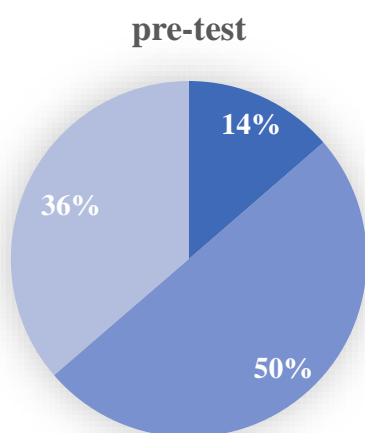
Penelitian ini dilaksanakan selama dua hari di SDN 104202 Bandar Setia yang beralamatkan di Jl. Terusan Jl. Dusun V Deli Serdang, Sumatra Utara, yaitu ditanggal 19 November 2024 pukul 07.30-09.15 WIB dan tanggal 20 November pukul 09.30-10.40 WIB. Dengan melibatkan peserta didik kelas VI A yang beranggotakan 22 orang sebagai subjek. Siswa-siswa tersebut berasal dari lingkungan belajar yang sama tetapi mempunyai latar belakang sosial ekonomi dan keluarga yang beragam. Peneliti menggunakan pendekatan quasi-experiment dalam penelitian ini dengan memberikan pre-test dan post-test. Pendekatan ini dipilih untuk membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran TGT dalam pembelajaran. Instrumen penelitian adalah tes hasil belajar yang berjumlah 10 soal uraian pada pretest serta 15 soal uraian pada posttest.

## **HASIL PENELITIAN**

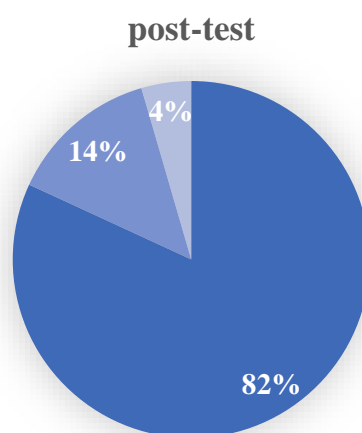
Setelah dilakukan observasi dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas VI A masih menggunakan metode konvensional dan berpusat pada pendidik menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan melakukan kegiatan yang menuntut berpikir kritis. Akibatnya, siswa kurang memahami konsep pembelajaran yang diajarkan sehingga mudah dilupakan. Hal ini dapat dinilai dari hasil belajar siswa yang rendah sebelum penerapan model pembelajaran TGT, di mana hanya 3 siswa yang mendapat nilai baik, 11 siswa mendapat nilai cukup, dan sisanya 8 siswa mendapat nilai kurang.. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Tabel 1. Hasil belajar**

Kategori nilai	Pre-test		Post-test	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Baik 85-100	3	13,63%	18	81,8%
Cukup 70-84	11	50%	3	13,6%
Perlu Bimbingan <70	8	36.36%	1	4,5%

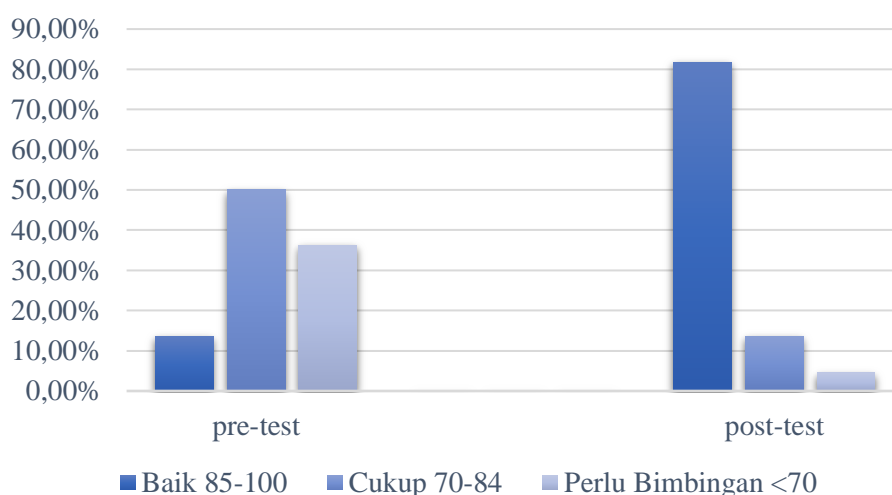


**Gambar 1. Hasil pretest**



**Gambar 2. Hasil post-test**

### Hasil Pembelajaran



**Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan setelah melakukan analisis data, terlihat peningkatan pada nilai post-test (82% baik) dibandingkan dengan pre-test (14% baik). Peningkatan nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi Hubungan Antar Negara dengan efektif.

### PEMBAHASAN

Menurut (Lola Amalia et al., 2023) pembelajaran adalah sebuah hubungan atau interaksi antara pendidik dan peserta didiknya dengan lingkungan kelas atau sekolah. Interaksi yang efektif dalam lingkungan belajar dapat membuat kondisi pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik sehingga secara aktif terlibat dan membangun pengetahuannya sendiri. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai, dapat memfasilitasi terjadinya interaksi yang bermakna antara siswa dan guru, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

Alawiyah et al. (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa TGT adalah model pembelajaran yang mampu membangun motivasi belajar serta hasil belajar yang meningkat, dan keterampilan sosial peserta didik. Adanya *games, tournament* dan kompetisi dalam TGT menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna, sehingga siswa lebih terdorong dalam melakukan kerja sama dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai perbedaan pendapat. Hasil belajar peserta didik ditentukan oleh hasil interaksi dari berbagai faktor yang terlibat, termasuk model pembelajaran, motivasi intrinsik siswa, serta pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Model pembelajaran TGT, mendorong peserta didik agar lebih aktif serta inovatif saat proses pembelajaran adapun pendidik dapat membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ide mereka sendiri dengan berperan sebagai fasilitator. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (dalam Alfina et al., 2023) yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran IPAS materi Hubungan Antar Negara.

Terdapat lima tahap utama dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang memiliki struktur yang jelas dan terorganisir, sebagai berikut:

1. Penyajian Kelas (Class Presentation):

- Pendidik memaparkan konsep pelajaran secara singkat dan jelas bagi seluruh peserta didik.
- Materi disajikan dengan menarik dan mudah dipahami, melalui demonstrasi, video, dan gambar.
- Tujuan tahap ini adalah untuk memberikan pemahaman dasar kepada peserta didik terhadap konsep pembelajaran.

2. Belajar dalam Kelompok (Teams):

- Peserta didik dibuat menjadi sebuah kelompok yang anggotanya berjumlah 5-6 orang.
- Kelompok bertugas mempelajari konsep yang telah disajikan oleh guru secara lebih mendalam.
- Dalam kelompok setiap anggota berdiskusi dan bekerja sama dalam memahami konsep pembelajaran dengan baik.

3. Permainan (Games):

- Setelah mempelajari materi, siswa mengikuti permainan.
- Permainan dirancang agar dapat menguji seberapa paham peserta didik pada konsep yang diajarkan.
- Hasil permainan akan digunakan untuk menentukan skor individu yang nantinya akan dijumlahkan menjadi skor kelompok.

4. Turnamen (Tournament):

- Perwakilan dari setiap kelompok akan bertanding dalam turnamen akademik.
- Pertandingan dilakukan secara individu, namun skor yang diperoleh akan dihitung sebagai skor kelompok.
- Tujuan turnamen adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membuat suasana pembelajaran lebih kompetitif namun tetap menyenangkan.

5. Penghargaan Kelompok (Team Recognition):

- Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan diberikan hadiah.
- Hadia berupa pujian dan cenderamata.
- Tujuan pemberian penghargaan adalah untuk memberikan pengakuan atas prestasi kelompok dan memotivasi siswa untuk terus berprestasi.

Menurut Kompri (Alfina et al., 2023) banyak manfaat yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe TGT bagi siswa. Selain meningkatkan hasil belajar, TGT juga berkontribusi pada pengembangan sosial emosional siswa. Melalui TGT, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan membangun rasa percaya diri. Elemen permainan dan kompetisi dalam TGT dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa dan dapat memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif. Sehingga menunjukkan bahwa TGT tidak hanya efektif mengembangkan aspek kognitif, tapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini tentu sejalan dengan tujuan pendidikan yang ingin menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mempunyai karakter yang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI A pada pembelajaran IPAS materi hubungan antar negara di SDN 104202 Bandar Setisa. Temuan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan seberapa penting pembelajaran aktif dan kolaboratif. Penerapan model TGT dapat menjadi alternatif yang efektif bagi pendidik agar proses belajar menyenangkan, sehingga siswa lebih aktif dalam belajar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian dilakukan dengan melibatkan subjek dan sampel yang lebih besar serta menggabungkan berbagai mata pelajaran. Disamping itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain terhadap pengaruh model pembelajaran TGT, seperti karakteristik siswa, dukungan dari sekolah, dan ketersediaan sumber daya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 104-111.
- Al Maulidah, N., Dhari, F. S. W., Widodo, S. T., & Aristiyowati, H. (2023). Pengaruh Model Teams Games Tournament (TGT) dalam Mengembangkan Sikap Taat Peraturan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3781-3792.
- Amni, Z., & Ningrat, H. K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Destinasi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar pada materi larutan Penyangga. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 15(2), 2840-2848.
- Diah, R., & Siregar, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Modifikasi Metode Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1033-1042.
- Fauzi, A., & Masrupah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 10-20.
- Hartanto, H., & Mediatati, N. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3224-3252.
- Manalu, S. I. Y., & Margareta, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lawe Sigala-gala. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Entrepreneurship*, 1(3), 24-33.
- Manurung, T. S., & Wahyuni, N. (2024). Parental strategies in supporting children's learning process in the digital era. *Jurnal Scientia*, 13(01), 882-889.
- Misykah, Z., Wahyuni, N., Panggabean, DS, & Widyastija, D. (2023). Identifikasi Anak dengan Gangguan Psikologis Akibat Bullying pada Siswa Sekolah Dasar: Strategi Dampak dan Intervensi. *Jurnal Bima Pendidikan Dasar*, 1 (1), 9-14.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 4(2), 123-136.
- Octary, O., Rahman, A., & Sardjjo, S. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Index Card Match (ICM), Metode Teams Games Tournaments (TGT) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7735-7747.
- Panggabean, D. S., Misykah, Z., & Wahyuni, N. (2024). Campus Introduction Socialization In The World Of Education In The 21st Century Battuta University. *Outline Journal of Community Development*, 1(3), 78-85.
- Prameswari, N. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Solihah, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran teams games tournament (TGT) terhadap hasil belajar matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1).
- Toifur, A., & Kurniawan, W. D. (2022). Efektivitas metode pembelajaran teams games tournament (TGT) terhadap kemampuan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(2), 148.
- Wahyuni, N. (2022). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan siswa SD kelas rendah terhadap penggunaan bahasa Indonesia. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 55-60.
- Wahyuni, N. (2022). Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Sekolah Dasar di Kelas Rendah. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(4), 430-439.
- Wahyuni, N. (2022). Meningkatkan Solidaritas Siswa Dengan Media Permainan Tradisional Metode Bermain Di Kelas Rendah. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(01).
- Wahyuni, N. (2022). Meningkatkan Solidaritas Siswa dengan Media Permainan Tradisional Metode Bermain di Kelas Bawah. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1 (01), 61-64.

- Wahyuni, N. (2022). PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SEKOLAH. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* , 7 (1), 32-37.
- Wahyuni, N. (2022). Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 7(2), 34-41.
- Wahyuni, N., & Ramadhani, I. D. (2024). Peran Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Edukasia Jurnal Pendidikan*, 1(2), 53-57.
- Wahyuni, N., & Salsabila, A. (2024). PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SISWA DI MIS TERPADU MUHAMMAD FAHRI MEDAN TEMBUNG. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* , 9 (1), 36-43.
- Wahyuni, N., & Siallagan, S. (2023). PERAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS DENGAN PENDEKATAN INOVATIF. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan* , 8 (2), 40-51.
- Wahyuni, N., Misykah, Z., & Panggabean, DS (2022). Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar. *Jurnal Scientia* , 11 (01), 639-643.
- Wahyuni, N., Widyastika, D., Sitorus, RH, & Rambe, A. (2023). PENGARUH INOVASI TERHADAP KOMPETENSI PENGELOLAAN KELAS DENGAN PENERAPAN MODEL PROMBLEM BASED LEARNING (PBL). *Jurnal Scientia* , 12 (03), 3493-3498.
- Widyastika, D., & Wahyuni, N. (2022). Pengembangan Penilaian Sikap Ilmiah Berbasis Inkuiri Berorientasi Pendidikan Karakter Siswa pada Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9402-9409.
- Widyastika, D., Wahyuni, N., & Nabila, F. (2023). Pelatihan Rancangan Evaluasi Pembelajaran Ipa Kelas Tinggi Berbasis Hots Bagi Guru Sekolah Dasar. *Garis Besar Jurnal Pengembangan Masyarakat* , 1 (1), 18-24.
- Yuliawati, A. A. N. (2021). Penerapan model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) untuk meningkatkan motivasi belajar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(2), 356-364.